



Sistem pengembangan agrowisata dikecamatan Parongpong kab. Bandung Barat provinsi Jawa Barat

Dana Mulyawibawa, Drs. Sujali, M.S.

Universitas Gadjah Mada, 2009. Diunduh dari <http://eicd.repository.ugm.ac.id/>

SYSTEM AGRICULTURE TOURISM PARONGPONG DISTRICT AT WEST BANDUNG SPECIAL REGION

by

Dana Mulyawibawa
95/101151/GE/04030

ABSTRACT

From the background above, main problem that would like to describe in this research is agriculture plants business development. As for the purposes would like to achieve in this research are: 1).To know the tourism potency of agriculture plants, 2).To know the market condition and tourism marketing system of agriculture plants in, 3).To system the quality of tourism development in agriculture plants. To obtain actual and objective data concerning geographical elements that support and pursuer in developing agriculture plants business at Parongpong district.

Agriculture tourism in Parongpong district is brightest prospect to be developed. Agriculture plant is the Farmer groups widely spread in Parongpong district and agriculture business create the biggest sphere activity without considering special educational level or skilled labourer. In particular ornament plants business formerly undergo by the farmers in Cihideung village since 1986. More than 70% census amount 12.921 people carry out the ornament plants business as their main profession. The method for this agriculture tourism propagation research structure in Parongpong district is descriptive method and survey method sample including villages in Parongpong and using primary data and secondary data which get from the source by observation, interview, documentation and literature, and SWOT analysis. Using whereas the field survey for searching the real area condition (in this case tourism object).

the analysis result get a description that agriculture plants business development supporter is physical factor such as climate, temperature, topography, soil quality, totality as a supporter ornament plants business. While the social factor such as farmer income for the greater part (69, 41%) sufficiency, land property and farmers' capital (51, 77%). These things show that farmer have land asset and capital to developing their business.

Key word: Agriculture tourism



Sistem pengembangan agrowisata dikecamatan Parongpong kab. Bandung Barat provinsi Jawa Barat

Dana Mulyawibawa, Drs. Sujali, M.S.

Universitas Gadjah Mada 2009. Diunduh dari <http://td.repository.ugm.ac.id/>

SISTEM PENGEMBANGAN AGROWISATA KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Oleh

Dana Mulyawibawa
95/101151/GE/04030

INTISARI

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui potensi wisata tanaman pertanian, (2) Mengetahui kondisi pasar dan sistem pemasaran pariwisata tanaman pertanian, dan (3) Sistem pengembangan kepariwisata tanaman pertanian, meliputi arah pengembangan secara keruangan dan route perjalanan wisata. Dengan memperoleh data yang aktual dan objektif mengenai unsur-unsur geografis yang mendukung dan menghambat dalam perkembangan usaha tanaman pertanian di kecamatan parongpong.

Agrowisata Kecamatan Parongpong merupakan tanaman pertanian yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan. Khususnya usaha tanaman hias telah lama dilakukan para petani Desa Cihideung sejak tahun 1986. Lebih dari 70% dari jumlah penduduk 12.921 jiwa yang mengelola usaha tersebut sebagai mata pencaharian utama. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan survey, sampel wilayah meliputi desa desa yang ada di kecamatan parongpong sedangkan data-data yang digunakan berupa data primer, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, analisis perhitungan, analisis klasifikasi, analisis table frekuensi dan analisa SWOT.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran bahwa yang menjadi pendukung perkembangan usaha tanaman pertanian adalah faktor fisik seperti iklim, suhu, curah hujan, topografi, jenis tanah, secara keseluruhan sangat mendukung bagi usaha tanaman hias. Sementara faktor sosial seperti tingkat pendapatan (69,41%) mencukupi kebutuhan sehari-hari, untuk kepemilikan lahan dan modal (51,77%), menunjukkan bahwa petani memiliki aset lahan dan modal untuk lebih mengembangkan usahanya.

Kata kunci: agrowisata